



ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA *INTERNET FINANCIAL REPORTING*

Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun
2019

Melisa Sofiana, Karlina Aprilia Kusumadewi¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company characteristics on voluntary disclosure of Internet Financial Reporting. The dependent variable used in this study is voluntary disclosure of Internet Financial Reporting. Company characteristic is proxied by Company Size, Profitability, Company Age, Internationalized company, and industrial sector are used as independent variables.

The population used in this study is manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange in the period of 2019. Total sample of companies amounted to 124 samples were taken by using purposive sampling method and data analysis is done by using the multiple linear regression.

Based on the results of the study, it shows that company size, profitability, company age and internationalized companies have no effect on voluntary disclosure of Internet Financial Reporting. Meanwhile, the industrial sector has a significant positive effect on voluntary Internet Financial Reporting disclosure. This is because industrial sector companies are companies that are advanced and keep up with the times that have used services with internet media.

Keywords: Company Size, Profitability, Company Age, Internationalized, Industrial Sector, International Financial Reporting.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi internet banyak mempengaruhi perusahaan di Indonesia bukan hanya perusahaan besar saja tetapi perusahaan perbankan, usaha kecil menengah, dan perusahaan nonperbankan berlomba-lomba memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan bisnis. Hal ini tidak aneh, mengingat menurut data dari *Internet Worlds Stats* tahun 2019, Indonesia menempati posisi ke 5 dengan total pengguna internet sebanyak 143.260.000 orang (Internet World Stats, 2019). Menunjukkan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia meningkat 7,063% dari tahun sebelumnya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang ingin memikat pasar melalui dunia maya wajib membenahi teknologi internalnya untuk menyongkong kelancaran bisnis. Bagi industri barang konsumsi, menyediakan perangkat teknologi bukan hal yang sulit (Meirawati dkk, 2018).

Permasalahan IFR (*Internet Financial Reporting*) mengenai pengungkapan informasi keuangan dalam website oleh perusahaan industri dan perusahaan non industri menjadi sorotan perusahaan untuk mengembangkan usaha mereka. Terjadinya

¹ Corresponding author

permasalahan ini disebabkan oleh banyak perusahaan yang mulai beralih ke perangkat digital dalam hal menyajikan pelaporan keuangan melalui internet. IFR memberikan dampak kepada investor dalam hal kecepatan akses informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi terkait di dapatkan akan mempermudah investor dalam mengevaluasi informasi yang dimiliki perusahaan.

Prasetya & Irwandi (2012) menjelaskan bahwa IFR adalah laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan pada situs perusahaan. Penyajian laporan keuangan dengan media IFR menunjukkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah pelaporan yang disajikan entitas dengan sukarela. Pengungkapan sukarela IFR diatur dalam POJK Nomor 8/Pojk.04/2015.

Penelitian tentang IFR sudah dilakukan oleh beberapa ahli, diantaranya Dolinšek & Lutar-Skerbinjek (2018) dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, internasionalisasi, konsentarsi kepemilikan dan sektor industri memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, internasionalisasi, konsentrasi kepemilikan dan sektor industri memiliki pengaruh pada IFR. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianto (2018) dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan market *activity* berpengaruh signifikan terhadap IFR. Reskino & Sinaga (2016) dengan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR, sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR. Penelitian Agboola & Salawu (2012); Handoko & Fuad (2013) menemukan bahwa internasionalisasi tidak berpengaruh terhadap IFR. Penelitian Prasetya & Irwandi (2012) menjelaskan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR. Berbeda dengan penelitian Bernnan & Hourigan (2000) yang tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara sektor industri dengan IFR.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela IFR dengan memakai ukuran perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, internasionalisasi, dan sektor industri sebagai variabel independen.

Sesuai dengan deskripsidan penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela IFR?
2. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela IFR?
3. Apakah usia perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela IFR?
4. Apakah Internasionalisasi mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela IFR?
5. Apakah Sektor Industri mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela IFR.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dapat dikatakan setara dengan asumsi ataupun pengetahuan bahwasanya tindakan yang entitas lakukan diharapkan sejalan pada kepercayaan, nilai, norma, serta sistem definisi pembangunan sosial (Suchman, 1995).

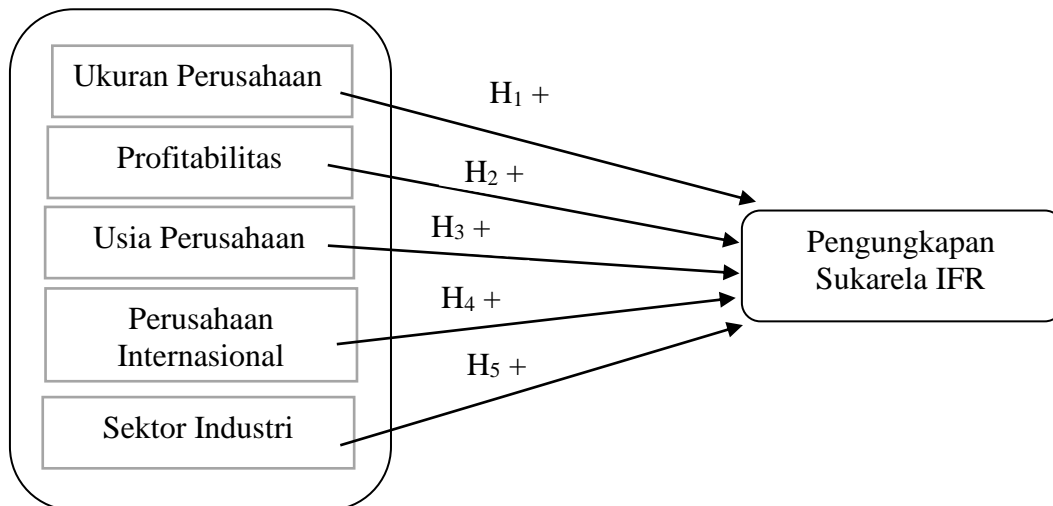
Deegan dkk, (2000) menjelaskan bahwa perusahaan terus berusaha untuk beroperasi sejalan dengan norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat. Ketika

perusahaan tidak dapat memenuhi syarat dalam kontrak sosial perusahaan dan masyarakat, maka legitimasi perusahaan dapat terancam. Teori legitimasi juga sebagai dasar untuk menjelaskan kebijakan tanggung jawab sosial dan mengomunikasikan hasilnya kepada masyarakat. Secara khusus, kelangsungan hidup suatu organisasi akan terancam jika masyarakat menganggap suatu bisnis tersebut telah melanggar kontrak sosialnya (Deegan dkk,2000).

Dalam teori legitimasi agar perusahaan mendapatkan legitimasinya dan diakui oleh masyarakat maka perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial kepada masyarakat melalui laporan tahunan perusahaan (Deegan dkk, 2000).

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela IFR. Dalam Poon & Yu (2003) menjelaskan bahwa IFR mencakup pemanfaatan situs web yang tujuannya mengemukakan informasi yang berkaitan pada kinerja keuangannya sebuah perusahaan. IFR diketahui selalu berupa pengungkapan sukarela, namun tidak dikarenakan isi dari pengungkapan tetapi alatnya.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela IFR

Berdasarkan PSAK No 1 (2015) tentang penyajian laporan keuangan, bahwa tujuan menyajikan informasi adalah memberikan manfaat bagi pengguna dan pengungkapannya menjadi tanggung jawaban manajemen. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar penggunaan informasi oleh pihak internal maupun eksternal dan di harapkan mampu membantu perusahaan untuk dapat memperoleh legitimasi dari sosial dan masyarakat. Dengan menggunakan IFR, pengungkapan informasi perusahaan diharapkan dapat terpenuhi dengan cepat, luas, efisien dan efektif. Menurut sudut pandang teori legitimasi perusahaan akan terus berusaha untuk beroperasi sejalan dengan norma dan nilai yang ada didalam masyarakat. Perusahaan yang beroperasi didalam masyarakat juga didasarkan dari kontrak sosial (Deegan dkk, 2000). Kontrak sosial digunakan untuk mewakili harapan masyarakat tentang bagaimana suatu organisasi harus melakukan operasi bisnisnya (Deegan dkk, 2000).

Penelitian Rozak (2012) dengan variabel tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, tingkat saham publik, dan kelompok industri, dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ-45 dengan hasil menyatakan bahwa ukuran perusahaan

Berpengaruh terhadap IFR. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela IFR

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela IFR

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2014). Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka kinerja manajemen perusahaan tersebut dikatakan baik. Dalam sudut pandang teori legitimasi, perusahaan terus berusaha untuk beroperasi sejalan dengan norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat. Perusahaan yang beroperasi di dalam masyarakat juga didasarkan dari kontrak sosial. Kontrak sosial digunakan untuk mewakili harapan masyarakat tentang bagaimana suatu organisasi harus melakukan operasi bisnisnya (Deegan dkk, 2000). Konsep kontrak sosial menurut Shocker & Sethi (1973) menjelaskan bahwa setiap intitusi sosial dan seluruh bisnis tanpa terkecuali, berpotensi didalam masyarakat melalui kontrak sosial, tersurat maupun tersirat dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada: (1) penyampaian beberapa tujuan yang diinginkan secara sosial kepada masyarakat secara umum. (2) distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok yang darinya mendapatkan kekuatan. Dengan demikian maka semakin besar profitabilitas perusahaan maka harapan masyarakat dalam kontrak sosial juga akan semakin besar (Deegan dkk, 2000).

Penelitian Prasetya & Irwandi (2012) mengenai pengaruh umur perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, serta ukuran perusahaan pada IFR, didapati ukuran perusahaan saja yang memberikan pengaruh. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat di rumuskan hipotesis berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela IFR

Pengaruh Usia Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan IFR

Perusahaan yang lebih lama listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) akan melakukan pelaporan keuangan lebih transparan. Perusahaan yang sudah lama listing di BEI lebih berpengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman akan mengikuti perkembangan zaman, tidak hanya menggunakan sistem *papper-based reporting* tetapi sudah menggunakan sistem *papper-less reporting*. Dalam Abdullah dkk, (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang listing di BEI dituntut untuk dapat memberikan informasi dengan lebih cepat, efisien dan efektif, dibandingkan perusahaan yang tidak listing di BEI.

Menurut sudut pandang teori legitimasi bahwa perusahaan harus terus berusaha untuk beroperasi sejalan dengan norma dan nilai yang ada didalam masyarakat (Deegan dkk, 2000). Perusahaan yang beroperasi didalam masyarakat juga didasarkan dari kontrak sosial. Semakin lama umur perusahaan maka semakin besar pula usaha perusahaan untuk memenuhi harapan masyarakat dalam kontrak sosial. Perusahaan berusaha memenuhi *sustainability development* dengan cara semakin banyak melakukan pengungkapan IFR sehingga dapat memenuhi harapan dan tujuan dalam kontrak sosial (Deegan dkk, 2000). Penelitian Dolinšek & Lutar-Skerbinjek, (2018) menunjukkan hubungan positif antara usia perusahaan terhadap IFR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat di rumuskan hipotesis berikut :

H₃ : Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan IFR

Pengaruh Perusahaan Internasional Terhadap Tingkat Pengungkapan IFR

Haniffa & Cooke (2002) menyatakan bahwa derajat Internasionalisasi suatu perusahaan kemungkinan besar akan dikaitkan dengan pengungkapan sukarela karena

sebagai perusahaan yang memperluas operasi asing, kebutuhannya untuk meningkatkan modal secara internasional meningkat. Perusahaan semacam itu akan memiliki insentif untuk menurunkan biaya modal melalui penyebaran informasi secara sukarela (Graybill dkk, 2018). Menurut sudut pandang teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan terus berusaha untuk beroperasi sejalan dengan norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat (Deegan dkk, 2000). Premis dasar dari teori legitimasi adalah keyakinan bahwa perusahaan dapat mempengaruhi masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, khususnya perusahaan internasional maka semakin luas kontrak sosial yang harus dipenuhi oleh perusahaan (Deegan dkk, 2000).

Penelitian Oyelere dkk, (2003) menjelaskan *firm size*, sektor industri, likuiditas, serta penyebaran kepemilikan memotivasi pemberian IFR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat di rumuskan hipotesis berikut :

H₄: Perusahaan internasionalisasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela IFR

Pengaruh Sektor Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan sukarela IFR

Pada umumnya perusahaan industri mempunyai kompleksitas yang tinggi dan cenderung mengikuti perkembangan zaman dalam menjalankan bisnisnya. Marston (2003) menjelaskan bahwa pelaporan keuangan perusahaan manufaktur Indonesia yang menggunakan IFR bertujuan untuk menunjukkan kesadaran teknologi mereka Perusahaan sektor industri mempunyai modal intelektual serta teknologi IT yang maju, contohnya perusahaan elektronik, komunikasi, serta IT lebih terpengaruh lingkungannya (Dolinšek & Lutar-Skerbinjek, 2018). Menurut sudut pandang teori legitimasi perusahaan terus berusaha untuk beroperasi sejalan dengan norma dan nilai yang ada didalam masyarakat premis dasar dari teori legitimasi adalah keyakinan bahwa perusahaan dapat mempengaruhi masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Setiap sektor industri memiliki kontrak sosial, nilai dan norma yang berbeda (Deegan dkk, 2000). Hal ini terlihat dalam peraturan antar sektor industri akan berbeda. Dengan risiko operasi yang berbeda akan menyebabkan harapan dan tujuan kontrak sosial akan berbeda (Deegan dkk, 2000).

Penelitian lampau menunjukkan korelasi positif diantara sektor industri pada IFR (Alanezi, 2009; Dolinšek & Lutar-Skerbinjek, 2018; Joshi & Al-Modhahki, 2003). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat di rumuskan hipotesis berikut :

H₅: Sektor industri berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela IFR.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengungkapan sukarela IFR. IFR merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet yaitu *website* milik perusahaan. Pengukuran variabel dependen ini menggunakan IFR *content* yang dikembangkan oleh Dolinšek & Lutar-Skerbinjek (2018) yang terdiri dari 44 kriteria. Jika ada diberi nilai (1), jika tidak ada diberi nilai (0), yang kemudian di jumlah dan di skoring.

Variabel independen pada penelitian ini yaitu karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, internasionalisasi, sektor industri. Pada ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*), usia perusahaan diukur menggunakan tahun penelitian dikurangi IPO (*Intial Public Offering*), internasionalisasi diukur menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 (satu) bagi perusahaan dengan kegiatan

internasional serta nilai 0 (nol) bagi perusahaan selain itu, sedangkan sektor industri diukur menggunakan variabel *dummy* dimana nilai (1) bagi perusahaan sektor industri barang konsumsi berteknologi tinggi, nilai (0) bagi perusahaan non sektor industri barang konsumsi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 yang di dalamnya terdapat 124 sampel perusahaan dan terdiri dari 32 perusahaan sektor aneka industri, 38 perusahaan sektor barang konsumsi, serta 54 sektor industri dasar dan kimia.

Sampel ditentukan melalui populasi yang memenuhi kriterianya. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Adapun kriteria penentuan meliputi:

1. Perusahaan industri manufaktur dengan konsekuen menyampaikan laporan keuangannya dengan menerus empat tahun dalam BEI dimulai tahun 2019.
2. Perusahaan yang memiliki informasi dan data yang lengkap, dan data laporan keuangan yang tidak rusak dan IPO kurang dari 4 tahun.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipergunakan untuk memeriksa pengaruh variabel terikat (indeks IFR) pada variabel bebas (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Usia Perusahaan, Perusahaan Internasional, Sektor Industri) serta memperlihatkan arah hubungannya. Model yang dalam penelitian ini menggunakan yakni regresi berganda melalui rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{Prof} + \beta_3 \text{Age} + \beta_4 \text{Inter} + \beta_5 \text{Industri} + \varepsilon_1$$

Dimana: Y = Indeks IFR, α = Konstanta, Size = Ukuran perusahaan, Prof = Profitabilitas, Age = Usia Perusahaan, Inter = Perusahaan Internasional, Industri = Sektor Industri, β_1 - β_9 = Koefisien regresi, ε_1 = Kesalahan residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi berupa perusahaan manufaktur *listing* di BEI tahun 2019, serta sampelnya ditentukan melalui *purposive sampling*, dengan kriteria:

Tabel 1
Penentuan Jumlah Sampel

<i>Kriteria Pemilihan Sampel</i>	<i>Jumlah</i>
Perusahaan manufaktur <i>listing</i> di BEI pada tahun 2019	140
Perusahaan dengan informasi dan data yang tidak lengkap dan data laporan keuangan rusak dan IPO kurang dari 4 tahun.	16
Jumlah Sampel	124

Sumber: Data sekunder yang diolah,2020

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	124	12,02	31,43	24,16	4,32
ROA	124	-172,52	4041,08	79,34	391,55
IFR	124	0,73	0,91	0,83	0,04

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2020

Berdasar pada hasil analisis pada tabel 2 terdapat 124 data observasi dari perusahaan manufaktur di Indonesia. Ukuran Perusahaan dapat dinyatakan dengan lambang SIZE mempunyai nilai minimum 12,02 yang terdapat pada perusahaan PT Lotte Chemical Titan Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum 31,43 yang terdapat pada perusahaan PT Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2019. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel SIZE berkisar antara 12,02 hingga 31,43. Nilai rata-rata SIZE sebesar 24,16 dengan standar deviasi sebesar 4,32 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan manufaktur yang listing di BEI di Indonesia hampir setara tidak jauh berbeda.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -172,52 yang terdapat pada perusahaan PT Tri Bayan Tirta Tbk pada tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum sebesar 4041,08 yang terdapat pada perusahaan PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2019. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel ROA berkisar antara -172,52 hingga 4041,08. Nilai rata-rata ROA sebesar 79,34 ROA perusahaan yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98% menurut Saefullah dan Listiawati, (2018). Dalam penelitian ini terdapat 82 sampel perusahaan yang memiliki ROA diatas 5,98%. Standar deviasi sebesar 391,55 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur yang delisting di BEI sangat bervariasi.

IFR memiliki nilai minimum sebesar 0,73 yang terdapat pada perusahaan PT Tri Bayan Tirta Tbk pada tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,91 yang terdapat pada perusahaan PT Asahimas Flat Glas Tbk pada tahun 2019. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel IFR berkisar antara 0,73 hingga 0,91. Nilai rata-rata IFR sebesar 0,83 dengan standar deviasi sebesar 0,04 yang menunjukkan bahwa skor IFR di perusahaan manufaktur yang listing di BEI Indonesia tidak berbeda jauh.

Pada penelitian ini, variabel usia perusahaan diukur dengan tahun penelitian dikurangi tahun IPO sebuah perusahaan. Sedangkan variabel Internasionalisasi dan variabel sektor Industri diukur menggunakan *dummy*. Variabel yang diukur menggunakan *dummy* tidak melakukan uji statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2016) variabel dengan skala nominal yang berdasarkan pada perhitungan dapat diuji dengan statistik distribusi frekuensi.

Tabel 2.1
Usia Perusahaan

		Frequency	Percent
Valid	1-30	111	89,5
	31-61	0	0
	62-92	12	9,7
	93-123	1	0,8
Total		124	100.0

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2.1 usia perusahaan yang telah IPO antara 1 sampai 30 tahun sejumlah 111 perusahaan dengan persentase sebesar 89,5% sedangkan perusahaan yang telah IPO antara 62 sampai 92 tahun sejumlah 12 perusahaan dengan persentase 9,7% sedangkan perusahaan yang telah IPO antara 93 sampai 123 tahun sebesar 1 perusahaan dengan persentase 0,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada sampel perusahaan manufaktur yang telah IPO rata-rata berumur 1 hingga 30 tahunan.

Tabel 2.2
Perusahaan Internasionalisasi

		Frequency	Percent
Valid	Non Internasionalisasi (0)	32	25,8
	Internasionalisasi (1)	92	74,2
Total		124	100

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2.2 variabel Non Internasionalisasi dengan kode 0 merupakan perusahaan Indonesia yang tidak mempunyai anak perusahaan di luar domestiknya sedangkan Variabel Internasionalisasi dengan kode 1 merupakan perusahaan Indonesia yang mempunyai anak perusahaan di luar domestiknya. Perusahaan yang Non Internasionalisasi lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang sudah Internasionalisasi dengan frekuensi yang Non Internasionalisasi sebanyak 32 perusahaan dan yang melakukan Internasionalisasi sebanyak 92 perusahaan. Persentase untuk Non Internasionalisasi 25,8% sedangkan yang sudah Internasionalisasi sebesar 74,2%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia tergolong cukup tinggi dalam hal Internasionalisasi.

Tabel 2.3
Sektor Industri

		Frequency	Percent
Valid	S.Kimia, Aneka Industri (0)	86	69,4
	S.Konsumsi (1)	38	30,6
	Total	124	100.0

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2020

Variabel Sektor Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri dengan kode 0 merupakan perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang sektor manufaktur yang berfokus pada sektor dasar dan kimia, dan sektor aneka industri, sedangkan Variabel Sektor Konsumsi dengan kode 1 merupakan perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang sektor manufaktur yang berfokus pada sektor konsumsi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,304 ^a	0,092	0,054	0,03510

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 3 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,54 atau 5,4%. Hal ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, perusahaan internasionalisasi dan sektor industri mempunyai pengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) sebesar 5,4% sedangkan sisanya 94,6% variabilitas variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,015	5	0,003	2,397	0,041 ^b
Residual	0,145	118	0,001		
Total	0,160	123			

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 2,397 dan nilai signifikasinya sebesar 0,041 yang artinya nilai tersebut lebih rendah dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, perusahaan internasionalisasi, dan sektor industri) secara simultan atau secara Bersama-sama memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (*Internet Financial Reporting* (IFR)).

Tabel 5
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Model	B	t	Sig
(Constant)	0,825	350,668	0,000
Ukuran Perusahaan	0,000	0,552	0,582
Profitabilitas	-0,0008227	-1,008	0,315
Usia Perusahaan	-0,005	-0,558	0,578
Perusahaan Internasional	-0,004	-0,504	0,615
Sektor Industri	0,022	3,021	0,003

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS, 2020

Persamaan regresi yang diujikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,825 + 0,000Size - 0,0008227Prof - 0,005Age - 0,004Inter + 0,022Industri$$

Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela IFR. Hipotesis tidak didukung oleh hasil penelitian. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil t sebelumnya. Maka dapat dinyatakan bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawardhani (2011) yang dilakukan oleh mereka yang disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela IFR. Menurut teori legitimasi bahwa perusahaan terus berusaha untuk beroperasi sejalan dengan norma dan nilai yang ada didalam masyarakat. Perusahaan yang beroperasi didalam masyarakat juga didasarkan dari kontrak sosial (Deegan dkk, 2000). Kontrak sosial digunakan untuk mewakili harapan masyarakat tentang bagaimana suatu organisasi harus melakukan operasi bisnisnya (Deegan dkk, 2000). Menurut Lann der Van dkk, (2008) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan dorongan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengungkapan sosial yang harus dilakukan perusahaan agar semakin besar diterima masyarakat. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi (Deegan dkk, 2000). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 tidak berpengaruh terhadap meningkatnya ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan pada saat ini bukan hanya perusahaan besar yang terus mengikuti perkembangan teknologi, perusahaan menengah dan kecilpun sudah menerapkan kemajuan teknologinya salah satunya dengan menggunakan internet dalam bisnis mereka dalam menarik *shareholder* dan *stakeholder*. Penerapan *internet financial reporting* telah diwajibkan oleh OJK melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 Tentang Situs Web Emiten atau

Perusahaan Publik. Artinya baik perusahaan besar atau kecil telah menerapkan *internet financial reporting* sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan OJK.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela IFR tidak didukung oleh hasil penelitian. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji t sebelumnya. Maka dapat dinyatakan bahwa H_2 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Al Arussi dkk (2009); Lestari & Chariri (2005); Oyelere dkk (2003), Menurut teori legitimasi bahwa kelangsungan hidup dan pertumbuhan yang semakin besar harus dapat memberikandistribusiekonomi kepada masyarakat yang lebih besar, sehingga semakin besar profitabilitas perusahaan maka harapan masyarakat dalam kontrak sosial juga akan semakin besar (Deegan dkk, 2000). Hasil penelitian tidak mendukung teori legitimasi, artinya tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak menjadi tolak ukur dalam menerapkan IFR. Sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ataupun rendah akan tetap melakukan praktek IFR dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan sebuah perusahaan. Dengan profitabilitas yang rendah perusahaan yang melakukan IFR dapat meningkatkan kepercayaan investor karena informasi yang diberikan transparan dan jujur melalui *website* perusahaan.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela IFR tidak didukung oleh penelitian. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil t sebelumnya. Maka dapat dinyatakan bahwa H_3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Irwandi (2012) disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR. Menurut teori legitimasi bahwa perusahaan beroperasi didalam masyarakat juga didasarkan dari kontrak sosial. Semakin lama umur perusahaan maka perusahaan berusaha untuk semakin bisa memenuhi harapan masyarakat (Deegan dkk, 2000). Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang artinya bahwa perusahaan yang memiliki umur listing yang lebih lama tidak ada jaminan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk melakukan IFR. Artinya, lama tidaknya umur perusahaan tidak menjadi acuan sebuah perusahaan itu dikatakan lebih unggul dalam teknologi.

Hipotesis 4

Hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa perusahaan internasionalisasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela IFR tidak didukung oleh hasil penelitian. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji t sebelumnya. Maka dapat dinyatakan bahwa H_4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agboola & Salawu, (2012) dan Handoko & Fuad, (2013). Menurut teori legitimasi bahwa perusahaan terus berusaha untuk beroperasi sejalan dengan norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat. Premis dasar dari teori legitimasi adalah keyakninan perusahaan dapat mempengaruhi masyarakat dimana perusahaan itu beroperasi, semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, khususnya perusahaan internasional maka semakin luas kontrak sosial yang harus dipenuhi oleh perusahaan (Deegan dkk, 2000). Perusahaan perlu meningkatkan pengungkapan IFR agar harapan dan tujuan yang diinginkan oleh sosial dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang artinya semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan khususnya perusahaan internasionalisasi maka semakin luas kontrak sosial yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Dengan pengungkapan

IFR yang semakin baik dan luas maka diharapkan sosial dapat memandang perusahaan telah beroperasi sesuai dengan nilai dan norma yang ada didalam masyarakat.

Hipotesis 5

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa sektor industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela IFR didukung oleh hasil penelitian. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji t sebelumnya. Maka dapat dinyatakan bahwa H_5 diterima. Menurut teori legitimasi bahwa perusahaan terus berusaha untuk beroperasi sejalan dengan norma dan nilai yang ada didalam masyarakat premis dasar teori legitimasi yakni keyakinan bahwa perusahaan dapat mempengaruhi masyarakat dimana perusahaan beroperasi, setiap sektor industri memiliki kontrak sosial, nilai dan norma yang berbeda (Deegan dkk, 2000). Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur lebih cenderung menggunakan teknologi otomatisasi yang lebih canggih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terus peduli terhadap teknologi yang digunakan. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan yang tumbuh pesat seperti manufaktur akan menyampaikan laporan keuangannya secara lebih luas (Deegan dkk, 2000). Apalagi perusahaan dengan tipe industri yang menyediakan layanan kepada pelanggannya dengan media internet. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alanezi, (2009); Dolinšek & Lutar-Skerbinjek (2018); Joshi & Al-Modhahki (2003); Oyelere dkk (2003).

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela *Internet Financial Reporting*. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor manufaktur tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, perusahaan internasionalisasi dan sektor industri terhadap pengungkapan sukarela *Internet Financial Reporting*. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar persentase ukuran perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi pengungkapan sukarela IFR menjadi semakin baik. Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela IFR. Oleh karena itu hipotesis kedua ditolak. Variabel usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela IFR. Oleh karena itu hipotesis ketiga ditolak. Variabel perusahaan internasionalisasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela IFR. Oleh karena itu hipotesis keempat ditolak. Variabel sektor industri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu hipotesis kelima diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menemukan beberapa keterbatasan yaitu dalam penelitian nilai Adjusted R Square penelitian ini sebesar 5,4% sehingga masih banyak faktor lain di luar variabel yang diteliti yang mempengaruhi IFR. Sampel penelitian yang digunakan hanya perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sehingga hasil yang didapat belum mampu menjadi acuan untuk generalisasi. Hasil penelitian ini hanya menerima satu dari lima hipotesis sehingga hipotesis tidak didukung secara keseluruhan.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan teori selain legitimasi karena menurut hasil penelitian teori ini tidak mendukung. Kedua, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, tetapi dapat menambahkan sektor lainnya dan dapat menambah periode sampel lebih dari dua tahun.

REFERENSI

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect Of Company Size, Company Age, Public Ownership And Audit Quality On Internet Financial Reporting. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*.
- Agboola, A. A., & Salawu, M. K. (2012). The Determinants Of Internet Financial Reporting : Empirical Evidence From Nigeria. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 3(11), 95–106.
- Al Arussi, A. S., Selamat, M. H., & Mohd Hanefah, M. (2009). Determinants Of Financial And Environmental Disclosures Through The Internet By Malaysian Companies. *Asian Review Of Accounting*, 17(1), 59–76.
- Alanezi, F. S. (2009). Factors Influencing Kuwaiti Companies' Internet Financial Reporting. *Journal Of Economic And Administrative Sciences*.
- Budianto. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor Dan Market Activity Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akbis:Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 13–27. <https://doi.org/10.35308/Akbis.V2i1.486>
- Deegan, R. & V. (2000). (2000). Firms' Disclosure Reactions To Major Social Incidents: Australian Evidence. *Accounting Forum*.
- Dolinšek, T., & Lutar-Skerbinjek, A. (2018). Voluntary Disclosure Of Financial Information On The Internet By Large Companies In Slovenia. *Kybernetes*, 47(3), 458–473. <https://doi.org/10.1108/K-08-2016-0220>
- Encep Saefullah, Listiawati, P. M. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XL Axiata, TBK Dan PT Indosat Ooredoo, TBK Periode 2011-2016 Yang Terdaftar Di BEI. 0.
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro. *IOSR Journal Of Economics And Finance*.
- Graybill, S., Kluesner, J., True, M., Folaron, I., Tate, J., Colburn, J., Beckman, D., & Wardian, J. (2018). Getting New Test Results To Patients. *Quality Management In Health Care*, 27(3), 145–150.
- Handoko, M., & Fuad. (2013). Antecedents Dan Konsekuensi Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Berbasis Internet: Peran Moderasi Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, Corporate Governance And Disclosure In Malaysian Corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349.
- Hourigan, B. &. (2000). Corporate Reporting On The Internet By German Companies. *International Journal Of Accounting Information Systems*, 5(3), 285–311.
- IAI. (2013). PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan. In *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Joshi, P. L., & Al-Modhahki, J. (2003). Financial Reporting On The Internet: Empirical Evidence From Bahrain And Kuwait. In *Asian Review Of Accounting*.
- Kusumawardhani. (2011). Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan Oleh : Arum Kusumawardani Herry Laksito , S . E . , M . Adv . Acc . , Akt . 1–27.
- Lann Der Van Dkk. (2008). Corporate Social And Financial Performance: An Extended Stakeholder Theory, And Empirical Test With Accounting Measures. *Journal Of Business Ethics*, 79(3), 299–310.
- Lestari, H. S., & Chariri, A. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 0–27.

- Marston, C. (2003). Financial Reporting On The Internet By Leading Japanese Companies. *Corporate Communications: An International Journal*.
- Meirawati, E., Dwirini, & Roostartina, E. (2018). Analisis Internet Financial Reporting Pada Studi Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9(2).
- Oyelere, P., Laswad, F., & Fisher, R. (2003). Determinants Of Internet Financial Reporting By New Zealand Companies. *Journal Of International Financial Management And Accounting*, 14(1), 26–63.
- Poon, P. L., & Yu, Y. T. (2003). Internet Financial Reporting. *Information Systems Control Journal*, 1, 42–46.
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 151.
- Reskino, S. (2016). Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(2), 161.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (Ifr). *Jurnal Computech & Bisnis*.
- Sartono, A. (2014). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. In *Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi Dan Sistem Akuntansi Keuangan*.
- Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1973). An Approach To Incorporating Societal Preferences In Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*.
- Suchman. (1995). Managing Legitimacy: Strategic And Institutional Approaches. In *Accounting Review* (Vol. 20, Issue 1).